

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tempat pelatihan atlet bulutangkis di Bandung, seorang atlet selain membutuhkan fasilitas utama yaitu lapangan untuk berlatih, ternyata fasilitas penunjang sama pentingnya dengan fasilitas utama. Fasilitas penunjang yang disediakan tidak hanya memenuhi secara fungsi, namun harus memberikan dampak psikologis yang baik untuk atlet. Fasilitas penunjang yang dibutuhkan atlet antara lain ruang belajar dan pertemuan, asrama atlet dan pelatih, serta kafetaria dan perpustakaan. Ruang belajar dan pertemuan, mempunyai fungsi sebagai tempat atlet belajar, mendapatkan pengarahan, serta berkumpul bersama pelatih. Asrama sebagai tempat istirahat untuk atlet dan pelatih. Kafetaria agar atlet mendapat gizi yang baik serta dapat mengatur pola makan yang sehat, serta fasilitas perpustakaan agar atlet dapat belajar selama di karantina.

Perancangan tempat pelatihan menggunakan konsep *sporty but casual*, yang diambil dari kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang atlet dan kemudian diterapkan kepada desain dengan pemilihan elemen desain yang dapat mempengaruhi dan mendukung performa atlet. Pemilihan elemen desain berupa garis lurus dan bentuk geometris yang mencerminkan sifat konsisten dari seorang atlet, warna-warna dominan seperti warna merah, oranye, dan warna kuning yang dapat memberikan semangat terhadap atlet, serta menggunakan material alam yang mencerminkan sifat atlet yang apa adanya dan jujur.

Pengaplikasian unsur-unsur bulutangkis ke dalam desain, turut memberikan pengaruh kepada atlet maupun bangunan itu sendiri. Unsur-unsur bulutangkis yang digunakan seperti penyederhanaan dari bentuk bulu-bulu bulutangkis

yang bila disederhanakan akan menjadi motif chevron. Pengaplikasian jenis lampu yang digunakan pada lapangan, diaplikasikan juga pada ruang-ruang fasilitas penunjang seperti pada kafetaria, ruang pertemuan dan ruang belajar, serta asrama dengan menggunakan jenis lampu *fluorescent lamp*.

5.2 Saran

Perancangan pusat pelatihan atlet bulutangkis ini dirasakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dilihat dari berbagai aspek. Dengan demikian maka diharapkan beberapa perancangan lanjutan seperti :

1. Perancangan lebih lanjut yang membahas area lainnya seperti ruang *gym* dan fisioterapi.
2. Pembahasan yang lebih fokus pada psikologis atlet terhadap penerapan desain yang dihasilkan.

